

BAB V

PEMBAHASAN

1. Tahap-Tahap strategi pembelajaran yang diterapkan guru Al-Qur'an

Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa

Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Pembiasaan

Pembiasaan membaca Al-Qur'an telah diterapkan di kedua sekolah tersebut, yang mana program tersebut telah di sepakati oleh dewan guru tentang di terapkannya muatan lokal praktek agama Islam yang telah tercapainya secara mufakat. Muatan lokal praktek agama Islam berupa shalat berjamaah, shalat duha dan membaca Al-Qur'an. pada penelitian ini memfokuskan pada program pembiasaan membaca Al-Qur'an yang memang diperlukan untuk dijalankan oleh semua warga sekolah sebagai suatu langkah strategis untuk membina akhlak siswa.

Bahwa hal ini dilatar belakangi dengan kurangnya kemampuan sebelum diterapkannya pembiasaan membaca Al-Qur'an ini siswa dipandang kurang produktif dalam memanfaatkan waktu serta minimnya kemampuan siswa dalam ilmu agama terlebih ketika disuruh mengaji (membaca Al-Qur'an). Contoh seperti ketika bel sudah berbunyi kebanyakan siswa masih berlama-lama di kantin, ada juga yang masih berada di luar dan juga nongkrong-nongkrong di kelas lain sambil menunggu gurunya. Oleh karena itu, program pembiasaan membaca Al-Qur'an ini harus terus di terapkan bagi siswa dan guru. Jadi dalam

program ini guru harus berkontribusi untuk mengawasi siswa agar bisa menjalankan program.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an ini diterapkan supaya siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar secara mahraj dan juga tajwidnya. Bahkan program dari Al-Qur'an itu sendiri memiliki tingkatan. Tingkatan pertama merupakan tingkatan yang berisi siswa-siswi yang belum dapat membaca Al-Qur'an ditempatkan pada kelas bengkel, tingkatan yang berkembang itu masuk ke kelas pembiasaan yang dilakukan di kelas masing-masing dan untuk tingkatan lebih tinggi ini merupakan minat serta bakat yang di miliki siswa yaitu kelas tahfidz. Dengan di adakannya program tersebut diharapkan siswa mampubelajar lebih giat agar bisa memahami tatacara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan mahraj dan tajwidnya.

Dari beberapa strategi yang diterapkan strategi ini yang memberikan pengaruh besar bagi kemampuan siswa. Karena siswa di arahkan untuk membiasakan diri untuk membaca Al-Qur'an . siswa memiliki kebiasaan tertentu yang bersifat positif dalam melaksanakannya dengan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk di ubah dan akan tetap bertahan samapai usia tua.

Dari kedua sekolah MTs tersebut yang membedakan adalah program yang terdapat pada MTsN 4 Tulungagung. Program dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di MTsN 4 Tulungagung benar-benar di perinci sehingga dari pihak sekolah membuat tingkatan perkelasnya, siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an akan di masukkan ke kelas bengkel. Kelas bengkel ini adalah

kelas yang siswanya benar-benar belum bisa membaca Al-Qur'an sehingga pada kelas ini pengajarannya menggunakan metode Iqra' dari jilid 1 sampai dengan 6 serta menggunakan metode An-Nahdyah untuk memperjelas mahraj dan tanda bacanya, jadi memperjelas huruf tersebut panjangnya satu ketukan atau dua ketukan. Untuk siswa yang sudah mampu atau sudah berkembang dalam kemampuan membaca Al-Qur'an maka akan di arahkan ke program tahfidz.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dari kedua sekolah tersebut. Pembiasaan adalah modal utama dalam pengajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam ibadah dan perbuatan keseharian manusia harus dipahami dengan baik. Adanya pembiasaan yang dapat dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.

Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Qur'an guna meningkatkan kemampuan makharijul huruf siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan diadakannya pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi yang di dampingi oleh guru kelas masing-masing. Hal ini didukung oleh Armai Arif dalam bukunya "*pengantar Ilmu dan Metodologi pendidikan Islam*" dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat

dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.¹

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak.

Dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi ini, diharapkan dapat melatih semua siswa dalam membaca Al-Qur'an khususnya dalam makharijul hurufnya. Karena dengan hal ini, semua siswa-siswi akan terlatih membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini sesuai dengan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardlu kifayah, sementara mengamalkan hukumnya fardlu ain' bagi setiap muslim dan muslimah.

b) Pemberian Motivasi

Keberhasilan dari ranah kognitif di kedua MTs tersebut sudah cukup bagus, karena sebelumnya mereka sangat minim pengetahuannya dalam hal Al-Qur'an jadi dari membaca sampai materi siswa kurang memahami. Di samping mereka dari keluarga yang berlatar belakang kurang mengetahui ajaran agama Islam, lingkungan juga mereka masuk ke MTs tersebut tanpa bekal pengetahuan ibadah yang banyak, rata-rata dari mereka tingkat kecerdasannya biasa-biasa saja, tetapi

¹ Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 110.

semenjak masuk di kedua MTs tersebut sudah banyak kemajuan dari masalah-masalah kurang dapat membaca Al-Qur'an dan tajwidnya.

Dalam implementasinya sudah cukup baik hanya saja keadaran mereka dalam melaksanakan ibadah belum sampai kedalam hati, dalam artian mereka belum menyadari benar arti ibadah khususnya membaca Al-Qur'an sehingga mereka masih merasa terbebani. Dengan keadaan yang demikian guru Al-Qur'an Hadits di kedua MTs tersebut tetap berkomitmen dan mempertahankan strategi ini dengan memberikan motivasi kepada siswa atau siswi mereka agar tetap melaksanakan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan terus belajar untuk meningkatkan kemampuannya.

Dalam memberikan motivasi kepada siswa Guru Al-Qur'an Hadits di kedua MTs tersebut menyelipkan materi-materi tentang Al-Qur'an, memberikan hadiah bagi siswa yang dapat berkembang pesat dan juga rajin. Berkaitan dengan sarana dan prasarana guru Al-Qur'an Hadits ke dua MTs tersebut memberikan buku-buku penunjang materi, terkait dengan motivasi yang diberikan tersebut sering memberikan ceramah tentang manfaat dan keutamaan dalam membaca Al-Qur'an dan selalu memberikan kesadaran bahwa membaca Al-Qur'an adalah sebuah keharusan untuk menolong kita di akhirat nanti.

Menurut Hamzah B. Uno motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *move* yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberi motivasi dapat diartikan dengan memberikan daya dorong sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan dalam pembelajaran,

karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi belajar tinggi.²

Menurut Purwa Atmaja Prawira pengertian motivasi belajar yaitu segala sesuatu yang ditunjukkan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.³

Menurut Zakiah Dradjat, motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.⁴ Proses pembelajaran motivasi belajar siswa dapat diibaratkan sebagai bahan bakar yang dapat menggerakkan mesin. Motivasi yang baik dapat mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar di kelas. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan semangat untuk lebih giat dan rajin belajar agar dapat prestasi yang memuaskan.

2) jenis-jenis strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Tidak ada satu strategi yang pembelajaran yang paling baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya strategi tersebut dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, oleh karena itu

² Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 23.

³ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 321.

⁴ Zakiah Dradjat, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 241.

sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Maka tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah di pahami oleh siswa.⁵

Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyampaian dan penyajian.⁶ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kedua guru Al-Qur'an Hadits dari MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 4 Tulungagung menggunakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal atau berpusat pada guru misalnya dengan menggunakan ceramah dalam menjelaskan hukum tajwid, atau biasanya dikenal dengan strategi ekspositori.

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru.⁷

Belajar menurut David P. Ausabel dan Floyd G. Robinson adalah bentuk belajar yang paling tua. Belajar semacam ini lebih berpusat pada guru, bahan pelajaran disusun dan disiapkan dalam bentuk jadi serta disampaikan oleh guru.

⁵ Syaiful Bahri Aljamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Rineka Cipta. 2010), 6.

⁶ Roestyah NK, *Strategi Belajar Mengajar: Salah Satu Pelaksanaan Strategi Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 33.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*,179

Siswa hanya tinggal menerima pasif, copy paste terhadap apa yang telah disampaikan guru.⁸

Sedangkan prinsip-prinsip penggunaan strategi ekspositori diantaranya sebagai berikut:

a. Berorientasi pada tujuan

Setiap apapun kegiatan dalam bentuk dan jenisnya sadar atau tidak sadar selalu diharapkan pada tujuan yang ingin di capai. Bagaimana segala sesuatu atau usaha yang tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dengan demikian tujuan adalah faktor yang sangat menentukan.⁹

Walaupun penyampaian materi pembelajaran merupakan siri utama dalam pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah. Tapi paling tidak tujuannya yaitu agar siswa mampu menguasai materi pelajaran secara optimal.

b. Prinsip komunikasi

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses komunikasi yang menunjukkan pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seorang atau sekelompok orang (penerima pesan). Pesan dalam hal ini ialah materi pelajaran dalam proses pembelajaran.¹⁰

c. Prinsip kebiasaan agar mampu melaksanakan perbuatan belajar dengan baik, siswa perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik, psikis, maupun kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan

⁸ Suyono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdararya, 2014), 135.

⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 167

¹⁰ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008), 109

pengalaman belajar.¹¹ Sehingga setiap individu akan merespon dengan cepat dari setiap stimulus jika dalam diri sudah memiliki kesiapan.

d. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu yang selanjutnya. Ekspositori yang berhasil ialah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidak seimbangan, sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau bahkan menambah wawasan melalui proses pembelajaran mandiri.¹²

Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ini bentuk strategi yang digunakan guru Al-Qur'an Hadits yaitu strategi pembelajaran yang menekankan proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu tes yang dipertanyakan misalnya saat siswa disuruh maju secara bergiliran untuk membaca Al-Qur'an setelah itu siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan guru tentang hukum bacaan tajwid apa saja yang ada di ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibacanya, atau secara istilah disebut dengan strategi inquiri.

Strategi inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Strategi inquiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa.

¹¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdararya, 2014), 126.

¹² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, 183.

Dikatakan demikian karena dalam strategi ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.¹³

Strategi inquiri banyak dipengaruhi oleh aliran kognitif, menurut Wilhem Wundt percaya bahwa pikiran adalah hasil kreasi para siswa yang aktif dan kreatif yang kemudiandisimpan dalam memori.¹⁴

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran inquiri diantaranya yaitu:

a. Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama dari strategi inquiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Jadi strategi ini ditentukan oleh sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan suatu jawaban.¹⁵

b. Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses interaksi dalam interaksi terdapat pola-pola tertentu yang biasa terjadi. Pola-pola interaksi tersebut merupakan ciri khas interaksi yang dilakukan oleh seseorang. Setiap pola mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Seorang pelajar hendaknya mampu memahami pola yang hendak dijalaninya.

c. Prinsip bertanya

Kemampuan siswa dalam menjawab setiap pertanyaan merupakan sebagian dari proses berfikir. Jadi kemampuan guru dalam bertanya merupakan langkah inquiri yang diperlukan. Dalam proses belajar mengajar. Bertanya memegang peranan penting, sebab pertanyaan yang tersusun baik dengan teknik

¹³ *Ibid*, 196.

¹⁴ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran...*, 73.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, 199.

pelontaran yang tepat akan meningkatkan partisipasi murid dalam belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid, mengembangkan pola berfikir dan cara belajar aktif siswa dan menuntun proses berfikir murid.¹⁶

d. Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, akan tetapi belajar adalah proses berfikir yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun kanan, baik otak reptile, otak limbik, maupun otak beokortek. Pembelajaran berfikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otak secara maksimal.¹⁷

e. Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan. Segala sesuatu mungkin saja terjadi. Oleh sebab itu, anak perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya. Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya. Tugas guru adalah menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan pada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran yang diajukan.

3. Faktor- faktor yang Memengaruhi Strategi Pembelajaran

Faktor-faktor yang memengaruhi alam pembelajaran terdapat tiga komponen atau faktor yang saling memengaruhi dalam proses pembelajaran

¹⁶ Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2008), 131.

¹⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*....,200.

pendidikan agama Islam. Tiga komponen itu ialah faktor kondisi, faktor metode dan faktor hasil.

Kondisi pembelajaran agama Islam adalah faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam. Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu ditinjau dari aspek pembelajaran pendidikan agama Islam, tujuan yang akan di capai yang akan mengantarkan peserta didik mampu memilih Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Ditinjau dari aspek karakteristik peserta didik secara individual, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal kemampuan, perkembangan moral, perkembangan kognitif.¹⁸

Sedangkan untuk faktor metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua yang pertama strategi penyampaian dan kedua strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian pembelajaran pendidikan agama Islam adalah metode-metode penyampaian pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespons dan menerima pelajaran dengan mudah, cepat dan juga menyenangkan. Karena itu penempatan strategi penyampaian perlu menerima serta merespons masukan dari peserta didik. Sedangkan untuk strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran ini berupaya untuk menata interaksi peserta

¹⁸ <http://dosenmuslim.com/pendidikan/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-prestasi-pendidikan-agama-islam/>, diakses pada hari: rabu, pukul: 20.00.

didik dengan memperhatikan empat hal yaitu, penjadwalan kegiatan, pembuatan catatan, pengelolaan motivasi dan kontrol belajar yang mengacu kepada pemberian kebebasan untuk memiliki tindakan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Hasil pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat berupa hasil nyata, yaitu hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik secara nyata karena digunakannya suatu metode pembelajaran tertentu yang dikembangkan sesuai dengan kondisi yang ada. Selain hasil yang nyata hasil pembelajaran lain yaitu hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil yang diinginkan, yang merupakan tujuan dari tercapainya suatu keinginan dari program yang terbentuk. Dalam melakukan pilihan suatu metode pembelajaran yang paling baik untuk digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran yang ada dan hasil yang diinginkan.

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi efektifitas, efisiensi, dan daya tarik. Keefektifitas belajar dapat diukur dengan kriteria yaitu, kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari, kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh, kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar, kualitas hasil akhir. Daya tarik pembelajaran biasanya dapat diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar. Jadi faktor hasil yang di capai siswa itu dari siswa itu sendiri sampai mana siswa itu mampu menangkap pelajaran dan pemahaman mereka. Jadi hasil pembelajaran ini di dapat dari cara melakukan pengukuran berupa tes kepada siswa, tesnya yaitu

seberapa lancar saat membaca Al-Qur'an dan sampai mana pemahaman mengenai tajwidnya.

Dari ketiga faktor tersebut menjadikan sebagai faktor yang memengaruhi dari strategi pembelajaran di dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Keterangan tersebut sudah peneliti dapatkan dari narasumber. Faktor kondisi menjadi faktor yang memengaruhi dalam proses pembelajaran karena kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan dari metode pembelajaran jadi dapat dikatakan bahwa kondisi pembelajaran merupakan semua faktor yang memengaruhi penggunaan sebuah metode.

4. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung Strategi Pembelajaran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Suatu program dapat terlaksana apabila ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung begitu juga sebaliknya bahwa ada juga beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan suatu program.

Sebagai madrasah tsanawiyah negeri setara dengan sekolah menengah atas, memegang peranan penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Karena yang hendak dikembangkan adalah siswa maka, prinsip dasar yang mesti dikembangkan adalah bahwa setiap siswa merupakan manusia yang sudah tentu tidak terlepas dari kecenderungan manusiawinya.¹⁹ Dari segi teori di atas dikatakan dengan masalah yang ada tersebut maka pada dasarnya rasa malas tidak

¹⁹ Imam Bawani, *Segi Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), 191.

bisa dipisahkan pada diri manusia, oleh karenanya dibutuhkan solusi yang tepat maka hambatan yang ada akan terlewati dan akan berjalan sesuai keinginan.

Secara teoritis jika ditarik dalam sebuah konteks motivasi adalah pendorong suatu usaha yang di sadari untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.²⁰ Maka, seringkali ketika melakukan kegiatan atau pekerjaannya tanpa adanya semangat untuk melakukan. Seseorang yang malas melakukan sebuah pekerjaan tersebut maka, motivasi pada pekerjaannya rendah padahal kegiatan pekerjaan tersebut sangat bermanfaat baginya. Akibat dari kurangnya semangat dalam melakukan pekerjaan atau kegiatan menyebabkan pekerjaan tersebut menjadi tidak maksimal karena kurang adanya kesadaran pada diri sendiri. dengan demikian, sifat malas pada dasarnya pasti dimiliki masing-masing orang dan tidak dapat dihindari. Akan tetapi jika seseorang tersebut mau berusaha menyadarkan dirinya dari sifat malas tersebut maka akan dengan sendirinya rasa malas itu akan hilang seraya berjalannya waktu dan akan selalu istiqomah tanpa harus disuruh.

Seperti di MTsN 1 Trenggalek dan MTsN 4 Tulungagung malas merupakan faktor utama yang menjadi momok oleh setiap guru terutama guru Pendidikan Agama Islam karena malas merupakan salah satu penghambat yang sedikit banyak selalu ada dalam terciptanya sebuah program yang akan dilaksanakan. Program yang di buat guna untuk menanggulangi sifat malas

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pt. remaja Rosyda Karya, 2004), 72)

sehingga program-program yang dibuat dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa dengan cara melumpuhkan rasa malas tersebut.

Faktor penghambat lainnya yaitu lingkungan yang kurang kondusif. Lingkungan juga menjadi faktor yang memengaruhi dalam proses belajar mengajar. Karena seperti yang kita ketahui bahwa disaat KBM berlangsung sangat diperlukannya lingkungan yang kondusif. Lingkungan dikatakan kondusif jika sekolah dan masyarakat saling mendukung terhadap pendidikan. Selain itu juga diperlukannya kerjasama antara pihak sekolah dengan pihak wali siswa untuk menciptakan anak didik yang mengerti akan agama. Jika lingkungan, sekolah dan juga orangtua bekerja sama pasti hasil akhir yang menjadi tujuan akan tercapai.